

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

**KERAJINAN BORDIR Hj. ROSMA KECAMATAN
IV ANGKEK CANDUANG KABUPATEN AGAM
(Kajian Desain, Fungsi Personal dan Fungsi Fisik)**



Oleh:

- 1. RANELIS, S.Sn., M.Sn (Ketua)
NIDN: 0030077803**
- 2. DESI TRISNAWATI, S.Sn., M.Sn (Anggota)
NIDN: 0019128203**

**Dibiayai dari dana DIPA ISI Padangpanjang
dengan nomor kontrak
0663/023-04.2.1/03/2012 dan 414/IT7.4/PL/2012**

**JURUSAN KRIYA/FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
DESEMBER 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Kerajinan Bordir H.J Rosma Kecamatan IV Angkek Canduang Kabupaten Agam (Kajian Desain, Fungsi Personal dan Fungsi Fisik)
2. Bidang Ilmu : Seni Kriya
3. Peneliti
- a. Nama Lengkap dan gelar : Ranelis, S.Sn., M.Sn
 - b. Nip/ NIDN : 19780730 200312 2 001/0030077803
 - c. Jenis Kelamin : Perempuan
 - d. Pangkat dan Golongan : Penata Muda TK I/ IIIc
 - e. Jabatan Struktural : -
 - f. Jabatan Fungsional : Lektor
 - g. Jurusan : Seni Kriya
 - h. Fakultas : Seni Rupa dan Desain
 - i. Biodata/ *curriculum Vitae* : Terlampir
4. Alamat Peneliti
- a. Alamat Rumah : Piai Tengah RT 06 RW II No. 359 Padang
 - b. Telp/ Mobile Phone : 085263545243
 - c. E-mail : Beningembun44@yahoo.co.id
5. Lokasi Penelitian : IV Angkek Candung Kabupaten Agam
6. Lama Penelitian : 9 bulan
7. Biaya Penelitian Diusulkan
- a. Sumber dari DIPA : 7.500.000.-
 - b. Sumber Lainnya : -
8. Konsultan : Drs. Zulhelman, M.Hum

Padangpanjang, 5 Desember 2012

getahui
bantu Dekan I
ultas Seni Rupa dan Desain

Konsultan Peneliti,

Peneliti,

vo Prihatin, S.Sn., M.Hum
19741204 200312 1 003

Drs. Zulhelman, M.Hum
NIP.19590830 198702 1 001

Ranelis, S.Sn., M.Sn
NIP.19780730 200312

Menyetujui,

a LPPM ISI Padangpanjang

Kepala Pusat Penelitian ISI Padang

Hendri, S.Sn., M.Hum
19640225 198803 1/015

Dr. Nurayirwan, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19670218 199303 1 003

ABSTRAK

Ampek Angkek Canduang adalah nama sebuah nagari yang terletak di kabupaten Agam Sumatra Barat. Ampek Angkek Canduang merupakan salah satu daerah sentra seni kerajinan bordir yang sedang tumbuh dan berkembang di Sumatra Barat. Salah satunya adalah kerajinan bordir Hj. Rosma. Berdasarkan perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi, seni kerajinan bordir menjadi mata pencaharian pokok sebahagian wanita IV Angkek Canduang. Seni kerajinan bordir Hj. Rosma berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Kegiatan membordir merupakan kegiatan perekonomian selain memiliki fungsi personal yaitu ekspresi dari Hj. Rosma dalam membuat motif-motif yang baru yang cantik dan menarik, dan memiliki fungsi fisik.

Seni kerajinan bordir Hj. Rosma sebagai salah satu bentuk budaya tradisional, yang berawal dari memproduksi perlengkapan rumah tangga seperti alas meja berkembang menjadi produk fasion. Corak ragam hias yang terdapat pada bordiran Hj. Rosma adalah motif tumbuh-tumbuhan dalam bentuk bunga mawar, melati, kaluak paku dan motif geometris. Motif bunga kaluak paku, dan motif geometris tersebut selalu dipakai pada produk bordir yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan Rosma diantaranya adalah mukenah, jilbab, baju kurung, kebaya dan produk lainnya. Semua itu menunjukkan kemampuan Rosma dalam menciptakan ragam hias yang dilhami dari konsep "*alam takambang jadi guru*".

Nilai-nilai keindahan kain bordir secara visual bisa dilihat dari bentuk ragam hias yang ditampilkan, maupun dari fungsi kain bordir yang dihasilkan. Seni kerajinan bordir Hj. Rosma, mampu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari faktor sosio-kultural masyarakat pendukungnya, sehingga keberadaan seni kerajinan bordir Hj. Rosma tetap tumbuh dan bertahan di tengah-tengah masyarakat pendukungnya.

Kata kunci: Bordir Hj. Rosma, produk, motif, dan fungsi

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada seluruh pembahasan yang telah diuraikan di depan, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini mencoba untuk menunjukkan peran seni kerajinan bordir bagi sekelompok masyarakat di lingkungan pedesaan. Seni kerajinan bordir bukan hanya sebagai ekspresi pribadi, tetapi dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan oleh para perajin, untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Tindakan tersebut tercermin dari aktivitas yang dilakukan Hj. Rosma dalam memproduksi bermacam-macam produk bordir.

Kerajinan bordir Hj. Rosma berawal dari kesulitan perekonomian keluarganya yang tidak mencukupi. Dengan bekal dan keahlian menyulam yang dia miliki akhirnya usaha ini berkembang sampai saat ini. Kerajinan bordir yang dihasilkan Rosma yang pada awalnya hanya disulam sekarang dapat dibordir dengan menggunakan mesin walaupun mesinnya masih manual. Product bordir yang dihasilkan Rosma pada awalnya hanya berupa taplak meja sekarang sudah dikembangkan menjadi produk fasion. Produk bordiran yang dihasilkan Hj. Rosma dibuat dalam berbagai bentuk produk sesuai dengan kebutuhan hidup masa kini. Produk sulaman dibuat untuk memenuhi kebutuhan hidup

sehari-hari antara lain seperti mukenah, baju kurung, kebaya, jilbab, selendang, sarung bantal kursi, tas, tatanan gelas dan lain sebagainya. Seni kerajinan bordir terus di butuhkan oleh masyarakat, baik sebagai barang-barang praktis maupun sebagai kelengkapan upacara adat, sehingga seni kerajinan bordir akan selalu dibutuhkan di tengah masyarakat Minangkabau maupun masyarakat luas. Bentuk motif pada bordiran Hj. Rosma berorientasi dari bentuk-bentuk yang ada di alam, seperti dari bentuk flora seperti motif bunga mawar, bunga melatii, *kaluak paku*, *pucuak rabuang* dan lain sebagainya. Motif bentuk geometris seperti lingkaran, setengah lingkaran zig-zag dan lain-lain.

Seni Kerajinan botrdir Hj. Rosma memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi teknik menghias, yang terkenal dengan bordir *suji caia* dan bordir terawang, motif yang ditampilkan pada kain bordirannya dijahit dengan rapi dan cantik. Pemakaian corak benang dalam membuat bordirannya memakai teknik *gradasi* warna yaitu, dimulai dari warna benang yang tua ke warna yang lebih muda atau sebaliknya dari warna yang muda ke warna yang lebih tua, dengan dua tingkatan warna.

Proses produksi yang dilakukan oleh parajin Koto Gadang masih memakai sistem tradisional yaitu menggunakan mesin yang masih digerakan dengan kaki tidak dengan dinamo atau listrik. Walaupun begitu tidak mengurangi nilai karya seni yang

dihasilkan, baik dilihat dari segi bentuk, gaya, struktur, maupun fungsi karya tersebut dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, justru itulah yang menjadi ciri khas dari bordiran Hj. Rosma.

Kreatifitas perajin merupakan modal untuk memasuki era perdagangan bebas, tanpa mengabaikan kualitas produk. Desain yang selalu mengikuti trend maupun isu perkembangan untuk merebut peluang pasar bebas, inovasi yang dilakukan Rosma dengan cara menambah variasi jenis produk dan motif lebih banyak. Produk yang mampu bersaing di pasar global adalah produk yang desainnya memenuhi syarat desain yang baik. Dengan demikian desain dan mutu menjadi titik pokok dalam pembinaan agar produknya mampu bersaing di pasar global. Untuk dapat bersaing di pasar global tidak hanya dapat membuat produk banyak dengan harga murah, melainkan disertai dengan desain yang sesuai dan dengan kualitas barang yang baik.

Tumbuh dan berkembangnya seni kerajinan bordir Hj. Rosma tidak lepas dari adanya peran serta dari lembaga yang berkompeten di bidangnya, seperti Lembaga Pendidikan Menengah, Pendidikan Tinggi, Lembaga Pemerintahan, dan Lembaga Swasta. Selain itu Pertumbuhan dan perkembangan seni kerajinan bordir, mampu bertahan dan bersaing dengan produk bordir daerah lain tidak lepas dari faktor sosio-kultural

masyarakat pendukungnya, seperti faktor sosial budaya, dan faktor ekonomi, dan kegigihan Hj. Rosma sendiri untuk selalu membuat motif-motif yang baru dan dengan penempatan yang baru. Pembuatan produk dan motif bordir Hj. Rosma tergantung pada selera pasar/ permintaan dari konsumen. Jika mereka menginginkan bentuk bunga yang dibuat kecil maka Rosma membuat motif bordiran yang kecil pada produk bordirannya. Sebaliknya jika konsumen meminta motif dibuat dalam ukuran besar maka Rosma akan membuat motif bordir dengan ukuran besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ada beberapa saran yang dapat penulis utarakan guna kemajuan usaha Hj. Rosma yaitu :

1. Diharapkan kepada pimpinan bordir Hj. Rosma jangan terlalu takut jika hasil motif dan bordirannya ditiru oleh orang lain. Karena motif bordir dan teknik bordir yang ada pada industri bordir Hj. Rosma telah menampakan ciri khas nya tersendiri dan tidak dapat ditiru oleh orang lain.
2. Kemudian lagi diharapkan kepada pimpinan bordir Hj. Rosma motif hias yang telah ada lebih dikembangkan lagi dan dapat dimodifikasi dengan motif lainnya dan dapat

diterapkan pada produk yang lebih banyak lagi terutama produk cenderamata untuk kemasan pariwisata dengan memakai motif Minangkabau sebagai ciri khasnya. Karena penulis melihat kerajinan bordir Hj. Rosma ini banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal ataupun mancanegara.

3. Diharapkan yang menjadi desainer dalam hal motif tidak hanya Hj. Rosma sendiri tetapi berilah kesempatan bagi perajin untuk belajar membuat desain yang kreatif dan inovatif.